

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada perkembangan perekonomian Indonesia saat ini adanya kebijakan pemerintah yang lebih berfokus pada keterlibatan seluruh lapisan masyarakat untuk mensukseskan pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang menitikberatkan pada terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Sehubungan dengan itu, dalam rangka pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dibutuhkan suatu badan usaha. Kebijakan dalam membantu ekonomi oleh pemerintah melalui lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya, tentunya akan berdampak positif terhadap tingkat kegiatan perekonomian masyarakat. Salah satu lembaga keuangan lainnya yang dibentuk adalah Credit Union.

Credit Union atau biasa disingkat dengan CU adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri. Credit Union memiliki tiga prinsip utama yaitu :

1. Asas swadaya (tabungan hanya diperoleh dari anggotanya)
2. Asas setia kawan (pinjaman hanya diberikan kepada anggota)

3. Asas pendidikan dan penyadaran (membangun watak adalah yang utama; hanya yang berwatak baik yang diberi pinjaman).

Keberadaan Credit Union di Indonesia sekarang ini sudah tidak bisa di pandang sebelah mata lagi. Berawal dari Kalimantan Barat Credit Union di Indonesia berkembang besar dan perkembangannya sudah begitu pesat, baik di lihat dari jumlah anggota maupun jumlah asset nya. Khusus di Kalimantan Barat hampir di seluruh Kabupaten dan Kecamatan sudah ada Credit Union.

Sehubungan dengan fungsinya dalam menghimpun dana dari masyarakat, maka Credit Union (CU) dapat disebutkan sebagai salah satu lembaga kepercayaan dengan layanan tempat simpan pinjam keuangan. Oleh karena itu, Credit Union (CU) terus dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja dan manajemen yang baik, karena kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Credit Union (CU) yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, sebelumnya setiap perusahaan harus menyusun rencana pendapatan dan biaya yang biasanya lebih dikenal dengan anggaran untuk setiap bidang yang menjadi prioritas utamanya. Anggaran yang disusun oleh setiap perusahaan haruslah memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Begitu pula dengan Credit Union “Khatulistiwa Bakti” juga memerlukan anggaran dan biaya yang dimaksud dalam akuntansi pertanggungjawaban untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efektifitas ini menilai sejauh mana sistem pengendalian anggaran yang telah diterapkan perusahaan serta adanya pembagian tugas dan wewenang (*job description*)

yang jelas terhadap masing - masing bagian dalam melaksanakan dan mempertanggung jawabkan penggunaan dana anggaran. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan secara rinci terhadap pendapatan dan biaya yang akan dilaksanakan sangat diperlukan agar pelaksanaan setiap pekerjaan tidak menyimpang dari arah tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban anggaran merupakan suatu rencana kegiatan yang dinyatakan secara kuantitatif yang berjangka waktu tertentu. Dalam penyusunan anggaran, program-program di laksanakan sesuai dengan tanggungjawab setiap manajer atau unit dalam pelaksanaan program itu. Credit Union “Khatulistiwa Bakti” Pontianak melaksanakan kegiatannya menggunakan anggaran sebagai alat untuk menilai pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya tentu masih saja terdapat selisih *Unfavorable* dan selisih *Controllable* dari batas toleransi sebesar 5% yang telah ditetapkan oleh Credit Union “Khatulistiwa Bakti” Pontianak. Batas toleransi 5% ini di tentukan sendiri oleh Credit Union “Khatulistiwa Bakti” pada saat Rapat Anggota Tahunan, karena Credit Union ini memiliki cabang-cabangnya maka batas toleransi yang di berikanpun kecil dan dana yang di pakai oleh Credit Union itu sendiri juga berasal dari masyarakat atau anggota dari nasabah Credit Union. Berikut ini adalah tabel perbandingan anggaran dan realisasi dari Credit Union “Khatulistiwa Bakti” Pontianak.

Tabel.1.1
Perbandingan Anggaran dan Realisasi
Credit Union “Khatulistiwa Bakti” Pontianak
Tahun 2012
(Dalam Rp)

KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI	SELISIH	RATIO
Pendapatan Usaha	48.320.122.475	47.159.934.000	1.160.188.475 U	2,40%
Pendapatan Non Usaha	695.000.000	1.561.712.878	866.712.878 F	124,70%
Total Pendapatan	49.015.122.475	48.721.646.878	293.475.597 U	0,59%
Biaya Modal	29.107.351.400	28.540.276.764	567.074.636 F	1,94%
Biaya Operasional	19.783.938.700	18.267.372.377	1.516.566.323 F	7,66%
Total Pengeluaran	48.891.290.100	46.807.649.141	2.083.640.959F	4,26%
SHU	2.123.832.375	1.913.997.737	209.834.638 F	9,87%

(Sumber : Credit Union “Khatulistiwa Bakti” Pontianak) Data Olahan, 2014

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat selisih *Unfavorable* pada pendapatan usaha sebesar Rp 1.160.188.475 atau sebesar 2,40% sehingga total pendapatan juga terdapat selisih *Unfavorable* sebesar Rp 293.475.597 atau sebesar 0,59%. Pada biaya operasional terdapat selisih *Favorablee* sebesar Rp 1.516.566.323 atau sebesar 7,66%, serta adanya *Controllablle* dari batas toleransi pada biaya operasional sebesar 7,66%.

Dari hasil analisis dapat di ketahui bahwa belum efektifnya kinerja dari pelaksanaan pusat pertanggungjawaban, adanya ketidaksesuaian antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi sehingga anggaran belum

sepenuhnya dapat diterapkan untuk pengendalian biaya. Pelaksanaan secara nyatanya disebabkan banyak faktor-faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja Credit Union sehingga berdampak negatif terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, diharapkan dapat memperkecil resiko selisih tersebut, serta diharapkan agar anggaran tersebut setiap tahunnya dapat diperbaiki dan terealisasikan dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut terdorong keinginan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sistem penganggaran yang telah dilakukan oleh Credit Union “Khatulistiwa Bakti” maka penulis tertarik untuk menulis penelitian yang membahas masalah **“Analisis Sistem Penganggaran pada Credit Union “Khatulistiwa Bakti Pontianak”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan urutan pada latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem penganggaran yang dilaksanakan oleh Credit Union “Khatulistiwa Bakti” Pontianak ?
2. Apakah pengendalian internal dalam proses penganggaran pada Credit Union “Khatulistiwa Bakti” telah efektif ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih terhadap anggaran yang ditetapkan ?

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Agar pembahasan tidak menyimpang dari fokus permasalahan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada sistem penganggaran, sistem pengendalian internal dalam proses penganggaran dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih terhadap anggaran yang ditetapkan.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah mengungkapkan apa saja sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem penganggaran yang dilakukan oleh Credit Union “Khatulistiwa Bakti” Pontianak.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal dalam proses penganggaran pada Credit Union “Khatulistiwa Bakti” telah efektif ?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih terhadap anggaran yang ditetapkan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai upaya untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah. Selain itu untuk

menambah pengetahuan dan pengalaman secara nyata dalam meneliti suatu permasalahan yang dihadapi suatu perusahaan.

2. Bagi Credit Union Khatulistiwa Bakti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat memberi masukan yang menilai sejauh mana efektifitas anggaran yang ditetapkan Credit Union agar sesuai dengan anggaran dan tidak terjadi penyimpangan *unvavorable* yang besar dari anggaran yang telah diterapkan dan menyebabkan kerugian pada Credit Union tersebut.

3. Bagi akademis

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan agar penelitian ini dapat menunjang penelitian-penelitian serupa yang dilakukan oleh kalangan akademis.